

# Implementation of Card Media to Improve Students' Learning Activities

## [Penerapan Media Kartu untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa]

Rosania Puji Utami<sup>1)</sup>, Vanda Rezanía<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

<sup>2)</sup> Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

\*Email Penulis Korespondensi: vanda1@umsida.ac.id

**Abstract.** *The lack of science learning in learning makes students bored. There are many students who are not active in learning, so students get scores below the KKM. Efforts to overcome this with learning media. This medium not only makes the learning process more enjoyable, but can also help students understand the material better. One of the media that can be applied is card media. The card medium in this study is a triangular card in which there are questions and answers in the form of text or images. This study aims to describe the steps of learning with card media that can improve student learning activities. This study applies classroom action research consisting of two cycles. The subjects of the study were 28 students of grade VI of UPT Satuan Pendidikan SDN Kejapanan II. Data collection tools used include interviews and guidelines for observing student learning activities. The interview technique is to find data by asking students questions verbally after the learning process. The interview aims to determine the difficulties of students in following learning with card media. The second technique is observation, which aims to determine the completeness of student activities while learning to use card media. From these two techniques, data is obtained and then analyzed according to needs. Based on the results of the study, it can be concluded that the application of card media can improve student learning activities. In cycle I, the average score of student activity was 83.8%, while in cycle II it was 93.3%. Thus, there was an increase of 10%. This increase can be seen from the enthusiastic learning activities of students towards the use of card media guided by the research instrument. The suggestions submitted are: (1) To facilitate the use of card media, detailed rules should be made so that there are no errors and chaos during the implementation of using card media; (2) Card media can develop various subjects, not only science, because elementary school children are very interested in the concept of learning while playing.*

**Keywords** - Card media; learning activities; rotation and revolution

**Abstrak.** *Pembelajaran IPAS yang kurang dalam pembelajaran membuat peserta didik bosan, banyak peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran sehingga peserta didik memperoleh nilai dibawah KKM. Upaya untuk mengatasinya dengan menerapkan media pembelajaran. Media ini tidak hanya membuat proses belajar lebih menyenangkan, tetapi juga dapat membantu siswa dalam memahami materi dengan baik. Salah satu media yang dapat di terapkan yaitu media kartu. Media kartu dalam penelitian ini adalah kartu berbentuk segitiga yang di dalamnya terdapat soal dan jawaban bisa berupa teks atau gambar. Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran dengan media kartu yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Penelitian ini menerapkan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI UPT Satuan Pendidikan SDN Kejapanan II yang berjumlah 28 siswa. Alat pengumpul data yang digunakan meliputi wawancara dan pedoman observasi aktivitas belajar siswa. Teknik wawancara adalah mencari data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan pada siswa setelah proses pembelajaran. Wawancara bertujuan untuk mengetahui kesulitan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan media kartu. Teknik yang kedua yaitu observasi yang bertujuan untuk mengetahui ketuntasan aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan media kartu. Dari kedua teknik tersebut di peroleh data kemudian di analisis sesuai kebutuhan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan media kartu dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Pada siklus I skor rata-rata aktivitas siswa sebesar 83,8%, sedangkan pada siklus II menjadi 93,3%. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 10%. Peningkatan tersebut terlihat dari aktivitas belajar siswa yang antusias terhadap penggunaan media kartu yang berpedoman pada instrumen penelitian. Adapun saran yang disampaikan adalah: (1) Untuk memperlancar penggunaan media kartu sebaiknya dibuat aturan yang rinci agar tidak terjadi kesalahan dan kegaduhan saat pelaksanaan menggunakan media kartu; (2) Media kartu bisa kembangkan berbagai mata pelajaran tidak hanya IPAS saja karena anak usia sekolah dasar sangat tertarik dengan konsep pembelajaran belajar sambil bermain.*

**Kata Kunci** - Media kartu; aktivitas belajar; rotasi dan revolusi

## I. PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang tentang sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara[1]. Pendidikan memiliki fungsi yang sangat penting dalam membimbing dan mengembangkan potensi yang dimiliki manusia dalam dunia pendidikan saat ini, metode pengajaran yang efektif sangat penting untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa[2]. Salah satu pendekatan yang menarik adalah penggunaan media pembelajaran[3]. Media ini tidak hanya membuat proses belajar lebih menyenangkan, tetapi juga dapat membantu siswa dalam memahami konsep dengan lebih baik[4].

Media kartu adalah kartu yang terbuat dari kertas yang di dalamnya berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau mengarahkan anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan materi dalam pembelajaran. Media kartu biasanya berukuran bervariasi disesuaikan kebutuhan[5]. Media kartu dimodifikasi dengan gambar yang dilengkapi dengan kata, pada setiap gambar mempunyai arti, uraian dan tafsiran tersendiri[6]. Selain itu dapat memperlancar dan memperkuat ingatan peserta didik, menambah wawasan dan kecakapan, menarik minat peserta didik dalam kegiatan mengenal huruf, membaca huruf dan kata, anak dapat menanggapi makna dari gambar sebagai pendukung imajinasi mereka yang memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata melalui perumpamaan gambar, sehingga kemampuan membaca permulaan peserta didik dapat berkembang[7].

Media kartu gambar adalah media visual non terproyeksi yang berisikan pesan dengan menggunakan indra penglihatan sehingga dapat memperlancar pemahaman, ingatan, minat peserta didik, serta dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata[8]. Flash card merupakan kartu yang berisi gambar dan tulisan, sehingga peserta didik mudah mencerna tulisan tersebut dengan dibantu gambar. Berdasarkan paparan diatas dapat diambil kesimpulan media kartu dalam penelitian ini adalah kartu berbentuk segitiga dengan ukuran 18 cm x 18 cm x 18 cm di dalamnya terdapat soal dan jawaban bisa berupa teks atau gambar[9]. Media kartu ini juga dapat meningkatkan keaktifan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar[10]. Selain itu, pengetahuan dan pemahaman siswa semakin luas, jelas, dan tidak mudah dilupakan. Penggunaan media kartu dalam berbagai pembelajaran di sekolah dasar mungkin tidak lazim dilakukan[11]. Hal ini mungkin

disebabkan karena guru sulit memperoleh ide atau cara yang tepat untuk membantu terselenggaranya proses belajar mengajar. Penggunaan media kartu bergambar ini juga dilengkapi dengan kalimat pertanyaan yang jelas disetiap kartunya[12]. Materi yang disampaikan juga disesuaikan dengan proses belajar mengajar peserta didik. Media kartu ini merupakan salah satu yang dapat digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan aktivitas belajar siswa. Penggunaan media kartu ini bertujuan untuk membantu peserta didik agar lebih termotivasi dalam belajar dan lebih mudah mengingat materi yang ada dalam media kartu serta tulisan yang berkaitan dengan gambar yang ada pada media tersebut. Dari hasil penelitian[13], menyimpulkan bahwa penggunaan media kartu bergambar dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa.

Belajar dapat dijabarkan sebagai usaha untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri berinteraksi dengan lingkungannya[14]. Sedangkan Aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Aktivitas belajar juga merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental dalam kegiatan pembelajaran[15]. Aktivitas belajar juga dapat di maknai sebagai segala kegiatan belajar yang saling berinteraksi sehingga menimbulkan perubahan dari perilaku belajarnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mampu melakukan kegiatan jadi mampu melakukan kegiatan, dan lain sebagainya. Aktivitas belajar menurut salah seorang ahli juga dapat diartikan sebagai segala suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai sikap, dan keterampilan pada siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja. Berdasarkan paparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas belajar dalam penelitian ini adalah interaksi siswa dalam kelompok, interaksi kelompok dengan kelompok lain, interaksi siswa dengan guru, dan terjadi pemanfaatan media kartu oleh siswa[16].

Berdasarkan pengertian di atas, untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran perlu ditentukan indikatornya terlebih dahulu. Indikator untuk mengukur aktivitas belajar yaitu: (a) terjadi interaksi siswa dalam kelompok; (b) terjadi interaksi kelompok dengan kelompok lain; (c) terjadi interaksi siswa dengan guru; dan (d) terjadi pemanfaatan media oleh siswa[17]. Selain itu aktivitas siswa juga dapat terlihat dari siswa yang menunjukkan keaktifan dalam beraktivitas belajar yaitu berinteraksi dengan siswa lainnya, guru, lingkungan, dan sumber

belajar lainnya. Aktivitas belajar siswa diketahui dengan cara mengobservasi hal-hal yang dilakukan siswa[18]. Observasi atau pengamatan meliputi kegiatan memperhatikan terhadap objek dengan menggunakan seluruh alat indra, baik melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, ataupun pengecap[19]. Instrumen yang digunakan untuk mengukur aktivitas biasanya berupa matriks. Pada bagian matriks baris ke bawah menyatakan perincian aspek (bagian aktivitas) yang akan diukur, kolom ke samping kanan menunjukkan subjek yang diamati. Pedoman observasi berisi indikator aktivitas belajar yang nampak dan akan ditulis pada lembar observasi. Petunjuk pada lembar observasi pengamat hanya memberikan tanda check list (✓) pada kolom yang telah dibuat.

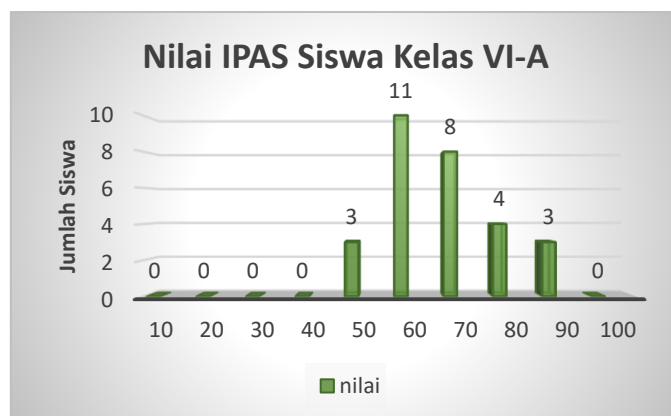
Dalam penelitian yang berjudul Penggunaan media flash card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media flash card selama proses pembelajaran terhadap aktivitas guru mengalami peningkatan) dengan prosentase 74,7% maka aktivitas guru masih perlu perbaikan karena masih dibawah kriteria yang ditentukan yaitu mendapat kriteria C. Pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup signifikan aktivitas guru mendapat kriteria B (Baik) dengan persentase mencapai 92,4% dan telah mencapai kriteria yang diharapkan[20]. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu bentuk media kartu. Dalam penelitian ini media kartu berbentuk segitiga yang di dalamnya ada soal dan jawaban serta materi pembelajaran. Media kartu ini dapat menunjang kemampuan guru dalam menghadirkan pembelajaran yang menarik. Peserta didik lebih mandiri dalam menghadapi permasalahan dalam pembelajaran.

Penggunaan media kartu diharapkan dapat dapat mewujudkan situasi belajar peserta didik aktif, sehingga akan dapat mendorong peserta didik untuk melibatkan diri dalam proses pembelajaran dan peserta didik menjadi senang dan tidak jenuh. Namun berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI di SDN Kejapanan II diperoleh informasi banyak peserta didik bosan dan jenuh dengan pembelajaran yang dihadirkan guru, banyak peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran hal ini dapat dibuktikan masih banyak peserta didik yang berbicara dan main dengan temannya saat pembelajaran. Peserta didik

## II METODE

Bentuk penelitian merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berfokus pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas

merasa jenuh dengan pembelajaran yang dihadirkan guru, sehingga peserta didik memperoleh nilai dibawah KKM.



Gambar 1. Nilai IPAS Siswa Kelas VI-A

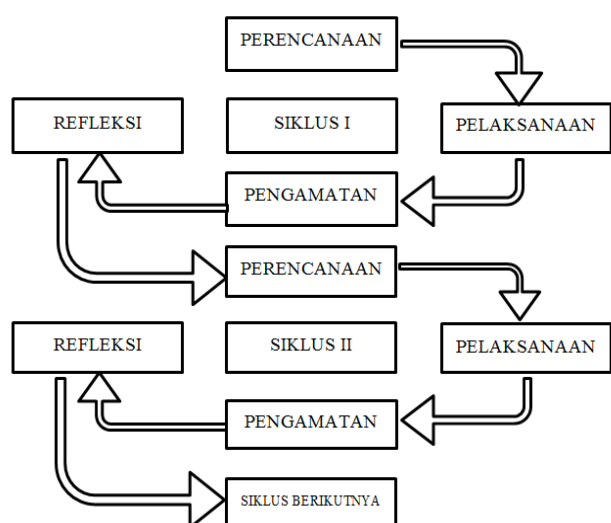
Berdasarkan hasil diagram diatas diperoleh nilai siswa mata pelajaran IPAS mengalami penurunan yaitu dengan rata-rata 68. Maka perlu dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran. Kondisi belajar seperti di atas mengakibatkan prestasi belajar siswa kurang maksimal. Banyak peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM. Salah satu upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran adalah dengan menggunakan media kartu. Pemilihan media kartu sebagai solusi untuk memperbaiki kondisi pembelajaran didasarkan pada beberapa pertimbangan. Media kartu merupakan media yang sangat mudah pembuatannya bisa dibuat secara bersama-sama oleh guru dan peserta didik. Dengan penggunaan media kartu dapat diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang menurun.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: a) Bagaimana proses penerapan media kartu? dan b) Bagaimana peningkatan aktivitas peserta didik setelah penerapan media kartu? Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk hal-hal berikut: a) Mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran dengan media kartu yang dapat meningkatkan aktivitas belajar. b) Mendeskripsikan besarnya peningkatan aktivitas belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan media kartu.

yang dilakukan pada situasi alami[21]. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan langkah-langkah penerapan media kartu untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Pada proses pengumpulan data peneliti bertindak sebagai instrumen utama yaitu sebagai perencana, pelaksana, pengamat, pewawancara, dan pengumpul data. Data yang dikumpulkan tidak hanya

berupa angka tetapi juga berupa kata-kata atau kalimat-kalimat, sehingga bersifat deskriptif. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara induktif.

Secara visual rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu apabila guru tidak puas dengan hasil rancangan pembelajarannya dan ia ingin mengubah rancangan pembelajaran itu dengan model yang sifatnya baru melalui 2 siklus dengan mencakup 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Tahapan penelitian ditunjukkan melalui Gambar 1.



Gambar 2. Bagan Siklus Penelitian Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI A tahun ajaran 2024-2025 di UPT Satuan Pendidikan SDN Kejapanan II yang beralamatkan di jalan pasar kejapanan RW 24. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 28 November 2024. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus peneliti melaksanakan pembelajaran dan pengamatan aktivitas siswa terhadap penggunaan media kartu. Siklus dikatakan berakhir jika penelitian sudah mencapai target sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas VI A UPT Satuan Pendidikan SDN Kejapanan II dengan jumlah 28 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan antara lain: observasi dan wawancara. Instrumen dalam penelitian ini meliputi lembar observasi (aktivitas belajar siswa) dan lembar wawancara. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik. Teknik yang pertama, teknik wawancara. Wawancara adalah teknik mencari data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan pada siswa setelah proses pembelajaran. Wawancara bertujuan untuk mengetahui kesulitan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan media kartu. Jenis wawancara

yang dilakukan adalah wawancara terbuka. Karena itu, wawancara ini tidak memerlukan pedoman wawancara. Teknik yang kedua, observasi yang bertujuan untuk mengetahui ketuntasan aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan media. Melalui kegiatan observasi akan diketahui apakah guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Selain itu, kegiatan observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan media kartu. Setelah pengumpulan data, data penelitian dianalisis dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui kevalidan dari instrumen penelitian. Data kemudian di pilih sesuai kebutuhan penelitian. Dari pemilihan data tersebut, kemudian dipaparkan lebih sederhana menjadi paparan yang berurutan untuk mengurangi tingkat kesalahan pada penelitian.

#### Uji Validitas

Dalam penelitian ini, uji validitas dapat dilakukan dengan menggunakan korelasi Product Moment Pearson jika datanya berbentuk interval atau rasio. uji validitas dapat dilakukan dengan menggunakan Rumus:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r$  = Koefisien korelasi

$N$  = Jumlah Responden

$X$  = Skor butir pertanyaan

$Y$  = Skor total

$\sum XY$  = Jumlah perkalian antara skor butir dengan skor total

Uji validitas ini digunakan untuk memastikan serta mengukur aspek yang ingin diteliti, yaitu aktivitas belajar siswa. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan cara instrumen dengan skor totalnya, sehingga dapat diketahui apakah setiap butir pertanyaan atau indikator memiliki hubungan yang signifikan dengan konsep yang diukur.

	N	%
Valid	25	89,3
Excluded	3	10,7
Total	28	100

Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item instrumen dinyatakan valid, yang berarti bahwa instrumen tersebut secara akurat dan konsisten dapat mengukur aktivitas belajar siswa yang dipengaruhi oleh penggunaan media kartu. Dengan demikian, temuan penelitian ini memiliki dasar yang kuat untuk dianalisis lebih lanjut dan diinterpretasikan dengan tingkat kepercayaan yang tinggi.

#### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilakukan menggunakan rumus Cronbach's Alpha, yang sering digunakan untuk mengukur konsistensi internal suatu instrumen penelitian. Berikut rumusnya:

$$\alpha = \frac{\kappa}{\kappa - 1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$\alpha$  = Nilai reliabilitas (Cronbach's Alpha)

$\kappa$  = jumlah butir pertanyaan dalam instrumen

$\sum \sigma_i^2$  = jumlah varians dari setiap butir pertanyaan

$\sigma_t^2$  = varians total dari seluruh butir pertanyaan

Uji reliabilitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur konsistensi instrumen penelitian dalam memberikan hasil yang stabil dan dapat dipercaya. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha, untuk menguji sejauh mana setiap butir instrumen memiliki tingkat keterkaitan yang tinggi dalam mengukur aktivitas belajar siswa.

Cronbach's Alpha	N of Items
0,831	10

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70 yang merupakan batas minimum untuk menyatakan instrumen reliabel. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat keandalan yang baik, sehingga hasil pengukuran aktivitas belajar siswa melalui media kartu dapat dipercaya dan digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Pada tahap pelaksanaan penelitian, tahapan-tahapan yang dilaksanakan sebagai berikut: (1) Perencanaan (Planning), (2) Pelaksanaan tindakan (Implementation Acting), (3) Pengamatan (Observing), dan (4) Refleksi (Reflecting), yang membentuk siklus demi siklus sehingga kriteria yang ditetapkan tercapai. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus dilakukan dengan mengikuti tahapan-tahapan. Berikut tahapan penelitian sebagai berikut:

**Perencanaan (Planning).** Perencanaan merupakan tahapan yang paling penting dalam melakukan penelitian. Melakukan segala sesuatu harus didasarkan pada perencanaan. Pada tahap perencanaan yang dilakukan peneliti yaitu membuat konsep, menyiapkan modul ajar, menyiapkan media kartu, menyiapkan lembar observasi, menyiapkan fasilitas atau sarana pendukung yang dibutuhkan dalam rencana pembelajaran, menyiapkan instrumen untuk melakukan pengamatan pada proses dan hasil kerja siswa dan wawancara aktivitas guru dan siswa dan menyusun soal latihan. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses yang dijalankan. Untuk mendapatkan hasil yang obyektif pada tahap perencanaan dilakukan berdasarkan pada identifikasi masalah. Secara rinci perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki aktivitas belajar siswa melalui media kartu, sebagai solusi dari permasalahan di kelas.

**Pelaksanaan tindakan (Implementation Acting).** Pelaksanaan tindakan adalah penerapan isi rancangan, yaitu melakukan tindakan di kelas sesuai dengan

rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan. Tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti pada tahap tindakan sebagai berikut: (a) Membuat perangkat pembelajaran dan skenario tindakan yang akan dilakukan. Mencakup langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. (b) Melakukan pengamatan pada proses dan hasil kerja siswa. Selain itu cara melakukan analisis data baik pada hasil observasi maupun pada hasil kerja siswa. (c) Mempraktikan sendiri hasil rancangan untuk mempertimbangkan alokasi waktu dalam pelaksanaan tindakan. Oleh karena itu guru harus melihat jam mengajarnya.

**Pengamatan (Observing).** Pengamatan merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Pengamat bisa dari teman sejawat atau guru sendiri. Pada tahap ini, peneliti mengamati dan mendokumentasikan secara tertulis segala sesuatu yang terjadi pada dalam pelaksanaan tindakan agar memperoleh data yang akurat. Pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan kelas. Peneliti dibantu oleh guru dan pengamat untuk mengamati kesesuaian antara rencana pembelajaran dengan pelaksanaan di dalam kelas.

**Refleksi (Reflecting).** Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, guru kelas, dan teman sejawat, selanjutnya dilakukan refleksi. Refleksi adalah kegiatan untuk memperbaiki kembali apa yang sudah dilakukan dalam pelaksanaan tindakan berdasarkan hasil temuan dari kejadian-kejadian dalam proses pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya. Dalam tahap ini, Refleksi digunakan untuk melihat keseluruhan proses pelaksanaan tindakan siklus I dan aktivitas belajar siswa. Tahap refleksi meliputi memahami, menjelaskan, dan menyimpulkan data baik dari hasil observasi maupun wawancara. Hasil refleksi selanjutnya digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan tercapai atau tidaknya kriteria yang telah ditetapkan. Apabila kriteria yang telah ditetapkan telah tercapai, maka peneliti menghentikan penelitian dan selanjutnya menyusun laporan. Tetapi apabila belum tercapai, maka peneliti melaksanakan siklus II dan seterusnya sampai kriteria yang ditetapkan tercapai.

#### Siklus I

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang ada di kelas VI A. Kegiatan siklus I ini dilaksanakan di SDN Jepang II di kelas VI A pada hari rabu 02 November 2024. Pada siklus I sesuai dengan desain yang ada di atas ada beberapa tahapan: (1) Perencanaan, Sebelum melaksanakan siklus I peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu. Seperti modul ajar. Setelah mempersiapkan perangkat pembelajaran yaitu melakukan pertemuan dengan teman sejawat untuk mempersiapkan kegiatan

pembelajaran dengan memberi pretes yang dilaksanakan pada saat penelitian. Kemudian menetapkan rancangan pembelajaran yang akan diterapkan di kelas sebagai tindakan penelitian. Lalu mempersiapkan penelitian dan bahan yang diperlukan untuk melaksanakan tindakan penelitian. (2) Pelaksanaan Tindakan, Pada tahap tindakan ini yaitu melaksanakan pembelajaran menggunakan media kartu dengan materi rotasi dan revolusi serta mempersiapkan lembar observasi untuk menuliskan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti didalam kelas. Kegiatan tersebut dilakukan saat pelaksanaan penggunaan media kartu. (3) Observasi, Pada tahap observasi ini dilakukan oleh teman sejawat sebagai kolaborator aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran mulai kegiatan awal hingga kegiatan akhir. Serta mendokumentasikan kegiatan aktivitas belajar siswa. Peneliti dibantu teman sejawat mengamati kesesuaian antara modul ajar dengan pelaksanaan di dalam kelas data dengan berpedoman pada lembar observasi dan wawancara. (4) Refleksi, Dalam tahap refleksi ini peneliti merenungkan kembali data yang terkumpul kemudian dibahas bersama kepada teman sejawat dan guru kelas untuk mendapat kesamaan pandangan terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus pertama. Dari temuan di siklus satu selanjutnya peneliti membuat rencana perbaikan pada siklus II sehingga permasalahan cepat teratasi. Hasil refleksi dijadikan bahan untuk merevisi rencana tindakan selanjutnya.

#### Siklus II

Setelah dilakukan implementasi tindakan observasi pada siklus I, peneliti melakukan refleksi. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I. Perencanaan pada siklus kedua dilaksanakan pada hari Senin 3 November 2024. Guru dan teman sejawat menyusun ulang rencana pembelajaran sesuai dengan hasil refleksi pada kegiatan siklus I. Perencanaan ulang ini merupakan proses perbaikan yang ada pada siklus I. Siklusnya adalah: (1) Perencanaan, Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I seperti menyusun ulang rencana pembelajaran, mengembangkan media kartu dan materi ajar. (2) Pelaksanaan Tindakan, Pelaksanaan tindakan pada siklus kedua ini tidak jauh beda dengan pelaksanaan tindakan pada siklus pertama, hanya saja ada beberapa hal yang mungkin perlu adanya peningkatan atau perubahan tindakan. (3) Observasi, Pada tahap observasi siklus kedua ini dilakukan oleh teman sejawat selaku mitra kolaborator. Teman sejawat mencatat semua aktivitas belajar yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar, yaitu mulai dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir. (4) Refleksi,

Pada tahap akhir siklus kedua ini mengumpulkan semua data untuk dikaji bersama agar mendapatkan kesamaan pandangan terhadap tindakan pada siklus

kedua ini. Setelah dikaji bersama, hasilnya dijadikan bahan untuk menarik kesimpulan.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Aktivitas Belajar Siswa

No.	Indikator Aktivitas belajar	Aspek yang dinilai
1.	Interaksi siswa dengan kelompok	1. Siswa mencari alternatif jawaban di kartu. 2. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya. 3. Siswa tidak egois atau menang sendiri saat menggunakan media kartu.
2.	Terjadi interaksi kelompok dengan kelompok lain	1. Siswa antusias dan berani ketika diminta menjelaskan hasil diskusi kelompoknya terhadap kelompok lain. 2. Bersaing secara sportif dalam pembelajaran. 3. Siswa memperhatikan saat kelompok lain menjelaskan hasil diskusi. 4. Adanya kekompakan dalam kelompok.
3.	Interaksi siswa dengan guru	1. Memperhatikan dan menyimak setiap penjelasan yang disampaikan guru berkaitan dengan materi. 2. Siswa bertanya kepada guru berkaitan dengan materi. 3. Siswa berani menjawab pertanyaan guru berkaitan dengan materi. 4. Siswa mencatat hal-hal yang penting.
4.	Terjadi pemanfaatan media oleh siswa	1. Siswa berpikir tentang penggunaan media kartu. 2. Siswa merasa senang dengan media kartu yang ditampilkan. 3. Siswa terampil dalam menggunakan media kartu. 4. Siswa tertarik untuk menggunakan media tersebut.

[16]

Berdasarkan tabel di atas diperoleh gambaran indikator dari aktivitas belajar siswa yang di gunakan dalam penelitian ada 4 yaitu interaksi siswa dengan kelompok, terjadi interaksi kelompok dengan

kelompok lain, Interaksi siswa dengan guru dan Terjadi pemanfaatan media oleh siswa. Dari empat indikator tersebut memiliki aspek penilaian sesuai indikator. Penggunaan instrumen untuk mengetahui aktivitas belajar siswa setelah diterapkannya media kartu. Untuk penggunaannya dengan memberikan tanda checklist pada aspek yang tampak pada peserta didik.

Tabel 2. Kategori Aktivitas Belajar Siswa

Kriteria	Kategori
0-25	Kurang
26-50	Cukup
51-75	Baik
76-100	Sangat baik

Kriteria keberhasilan merupakan harapan peneliti yang dijadikan acuan dalam mencapai tujuan penelitian. Kriteria yang disusun merupakan kriteria-kriteria yang harus dipenuhi sebagai tolok ukur keberhasilan penelitian ini. Peneliti merumuskan kriteria keberhasilan dalam penelitian ini sebagai berikut: Adanya peningkatan aktivitas siswa yang ditunjukkan dengan peningkatan skor aktivitas hingga mencapai rata-rata atau kualifikasi baik. Serta di tunjukkan dengan hasil tes penguasaan kompetensi dasar yang diperoleh mencapai  $\geq 75$  sebanyak  $\geq 75$  %

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Sebelum melaksanakan penelitian, kegiatan-kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap pratindakan pada siklus 1 diuraikan sebagai berikut: Mengadakan pertemuan dengan Kepala Sekolah. Peneliti mengadakan pertemuan dengan Kepala UPT Satuan Pendidikan SDN Kejapanan II. Pada pertemuan tersebut peneliti meminta izin untuk mengadakan penelitian di UPT Satuan Pendidikan SDN Kejapanan II. Peneliti membawa surat izin penelitian dari kampus sebagai bukti izin secara tertulis. Kepala sekolah menyambut baik kedatangan peneliti untuk melaksanakan penelitian di Satuan Pendidikan SDN Kejapanan II. Kepala sekolah menyarankan peneliti untuk menemui guru kelas VI sebagai subjek penelitian.



Gambar 4. Pertemuan Dengan Kepala Sekolah

Setelah menemui Kepala Sekolah, pada hari yang sama peneliti menemui guru kelas VI untuk mencari

setelah dilakukan tindakan selama dua siklus. Dengan kategori sangat baik, baik, cukup dan kurang.

Penelitian dikatakan berhasil dengan syarat skor aktivitas siswa secara klasikal minimal mencapai 75%. Presentase keberhasilan aktivitas belajar siswa diperoleh dengan rumus berikut ini:

$$N = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

(Adopted from Dewi et al., 2019)

Gambar 3. Rumus Penilaian lembar observasi aktivitas belajar siswa.

Keterangan :

N = Presentase nilai yang dicari

SP = Jumlah skor yang diperoleh

SM = Skor maksimum

Penelitian ini memiliki potensi bias diantaranya persepsi peneliti terhadap subjek penelitian dan pemerataan kemampuan siswa dalam menyerap materi. Untuk mengatasi potensi bias tersebut, peneliti menggunakan tiga observer untuk mendapatkan hasil yang objektif dan mempersiapkan dengan matang proses pembelajaran bersama wali kelas.

informasi mengenai kegiatan pembelajaran di kelas VI. Beliau menerima kedatangan peneliti dan memberikan banyak informasi. Beliau juga memberikan informasi mengenai pembelajaran IPAS. Kemudian kami melakukan wawancara mengenai pembelajaran di SDN kejapanan II. Hasil dari wawancara tersebut yaitu menunjukkan bahwa peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran. Mengenai jadwal pembelajarannya mata pelajaran IPAS dilaksanakan pada hari Kamis. Peneliti meminta izin kepada guru kelas untuk mengadakan penelitian penerapan media kartu pada siklus 1. Penelitian dilaksanakan pada Kamis, 30 Januari 2025. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media kartu. Materi tentang rotasi dan revolusi.

#### Pembahasan

##### Pelaksanaan Siklus I

Pada bagian ini dipaparkan data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian pada siklus I yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data-data tersebut dipaparkan sebagai berikut:

##### 1. Perencanaan

Berdasarkan hasil temuan pada tahap pratindakan, peneliti menyiapkan hal-hal yang akan dilakukan pada pelaksanaan tindakan. Adapun yang disiapkan peneliti pada tahap perencanaan meliputi: (a) Membuat konsep pembagian

kelompok; (b) Menyiapkan modul ajar; (c) Menyiapkan media powerpoint yang berisi materi rotasi dan revolusi untuk pembelajaran siklus I; (d) Menyiapkan media kartu sejumlah lima kelompok; (e) Menyiapkan soal tes; dan (f) Menyiapkan lembar observasi. (g) Melakukan validasi instrumen kepada dosen validator satu yaitu Ibu Dr. Tri Linggo Wati, M.Pd. dan validator dua Bapak Feri Tirtoni M.Pd. yang dimana instrumen penelitian saya divalidasi oleh tiga orang diantaranya Dosen pembimbing saya yang tercinta Ibu Vanda Rezania, M.Pd. kemudian dosen validator satu dan dua. Berdasarkan hasil validasi lembar observasi aktivitas belajar siswa memiliki rata rata skor 4 yang berarti berada dalam kategori “Baik” hingga “Sangat Baik” Untuk digunakan. Serta ada beberapa revisi kecil dilakukan berdasarkan masukan dari dosen validator satu Ibu Linggo dan validator dua Bapak Feri untuk meningkatkan kejelasan daripada indikator Observasi aktivitas belajar siswa.

## 2. Pelaksanaan tindakan

Siswa yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa kelas VI yang berjumlah 28 siswa. Akan tetapi jumlah tersebut berubah menjadi 25 siswa dikarenakan 3 siswa tidak masuk sekolah karena sakit. Pembelajaran dilaksanakan pada Kamis, 30 Januari 2025 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Peneliti bertindak sebagai guru dengan dibantu teman sejawat dan guru kelas sebagai pengamat aktivitas siswa. Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti dan teman sejawat menyiapkan proyektor dan segala media yang akan digunakan. Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan akhir.

## 3. Observasi

Pada kegiatan awal Saat peneliti mulai masuk ke dalam kelas, terlihat siswa sudah mulai bersemangat dan antusias untuk menerima pelajaran karena mereka akan belajar bersama guru yang berbeda. Peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa.

Setelah berdoa peneliti melakukan apersepsi serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti peneliti menjelaskan materi rotasi dan revolusi dengan menggunakan bantuan media powerpoint yang berisi tentang: (a) pengertian rotasi dan revolusi, (b) terjadinya gerak rotasi dan revolusi, dan (c) akibat terjadinya rotasi dan revolusi. Selain menjelaskan materi lewat tampilan powerpoint, peneliti juga menayangkan video mengenai rotasi dan revolusi. Terlihat peserta didik mengamati tayangan video tersebut. Setelah

menjelaskan materi, peneliti membantu siswa membentuk 5 kelompok yang beranggotakan 5-6 siswa. Peneliti membagikan media kartu disetiap kelompok. Melihat media tersebut siswa mulai penasaran dengan membolak balikkan media kartu tersebut. Peneliti memulai penerapan media kartu dengan menjelaskan apa itu media kartu, bagian-bagian media kartu dan cara menggunakannya. Setelah peneliti menjelaskan penggunaannya setiap kelompok mulai mendiskusikan dengan menyusun media kartu tersebut sehingga membentuk jawaban yang benar. Setelah berdiskusi selesai tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.

Setelah pembelajaran dengan media kartu selesai, peneliti menyuruh siswa untuk kembali ke tempat duduk masing-masing dan memberikan kesimpulan dengan merangkum semua materi pembelajaran. Setelah itu, peneliti mengadakan evaluasi dengan memberikan soal. Soal tersebut merupakan soal tes siklus I. Setelah 10 menit waktu untuk mengerjakan habis, peneliti menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaan di depan kelas. Semua siswa ke depan mengumpulkan pekerjaannya. Peneliti mengakhiri pembelajaran hari ini dengan mengucapkan salam.

Pelaksanaan pembelajaran diamati oleh guru kelas VI dan teman sejawat. Observasi dilakukan dengan berpedoman pada lembar observasi. Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh informasi sebagai berikut:

- a. Aktivitas siswa pada proses pembelajaran siklus I sesuai dengan yang direncanakan pada modul ajar berjalan dengan baik.
- b. Aktivitas belajar siswa yang mencakup interaksi siswa dengan kelompok, interaksi kelompok dengan kelompok lain, interaksi siswa dengan guru, dan pemanfaatan media oleh siswa mencapai 83,8% .
- c. Pada saat menggunakan media kartu, peneliti belum memberikan aturan secara rinci, sehingga terjadi kegaduhan. Misalnya ada kelompok yang membuka kartu lebih dulu[22].



**Gambar 5.** Peneliti Menjelaskan Penggunaan Media Kartu

#### 4. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, guru kelas, dan teman sejawat, selanjutnya dilakukan refleksi terhadap masalah-masalah yang terjadi saat pembelajaran berlangsung. Hasil refleksi terhadap pembelajaran tindakan meliputi: (a) Slide yang ditampilkan dalam menyampaikan materi kurang begitu jelas kontras dengan suasana sekitar, sehingga memicu terjadi kegaduhan seperti siswa mengobrol. Suasana juga masih terlihat tegang saat pembelajaran berlangsung; (b) Siswa masih bingung dengan pembelajaran menggunakan media kartu. Hal ini disebabkan peneliti kurang memberikan petunjuk secara rinci. Oleh karena itu, diharapkan pada siklus berikutnya peneliti memberikan petunjuk yang lebih rinci dengan harapan siswa tidak kebingungan; (c) Kurangnya kemampuan peneliti dalam mendisiplinkan siswa, sehingga terjadi kegaduhan saat diskusi kelompok. Untuk mengatasi kegaduhan tersebut peneliti berkeliling di setiap kelompok; (d) Siswa banyak yang tertarik dengan menggunakan media kartu, hal ini terlihat dari antusias siswa menggunakan media kartu tersebut. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa yang berulang kali menyusun kartu tersebut; dan (e) Ketuntasan nilai tes akhir tindakan siklus I penerapan pembelajaran dengan media kartu pada siklus I sebesar 66,6% dirasa belum maksimal, sehingga perlu dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus II[23].

**Tabel 3. Hasil Analisis Tes Siklus I**

No.	Uraian	Hasil Tes Siklus I
1.	Nilai KKM	75
2.	Nilai rata-rata kelas	76
3.	Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	7
4.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	18
5.	Jumlah siswa yang tidak masuk	3
6.	Presentase ketuntasan belajar	66,6

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa pada tes tindakan siklus I, dari 25 siswa diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 76. Jika dilihat dari Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran atau

yang biasa disebut dengan KKTP dari UPT Satuan Pendidikan SDN Kejapanan II untuk mata pelajaran IPAS yaitu nilai 75, maka siswa yang mengalami ketuntasan ada 18 siswa, sedangkan 7 siswa nilainya masih di bawah KKM. Dengan demikian, prosentase ketuntasan tes siklus I sebesar 66,6%.

### Pelaksanaan Siklus II

#### 1. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I diperoleh informasi bahwa ada beberapa kekurangan pada pelaksanaan tindakan siklus I. Kekurangan-kekurangan pada siklus I meliputi: (a) Slide yang ditampilkan dalam menyampaikan materi kurang begitu jelas kontras dengan suasana sekitar, sehingga memicu terjadi kegaduhan seperti siswa mengobrol. Suasana juga masih terlihat tegang saat pembelajaran berlangsung; (b) Siswa masih bingung dengan pembelajaran menggunakan media kartu. Hal ini disebabkan peneliti kurang memberikan petunjuk secara rinci. Oleh karena itu, diharapkan pada siklus berikutnya peneliti memberikan petunjuk yang lebih rinci dengan harapan siswa tidak kebingungan; (c) Kurangnya kemampuan peneliti dalam mendisiplinkan siswa, sehingga terjadi kegaduhan saat diskusi kelompok. Untuk mengatasi kegaduhan tersebut peneliti berkeliling di setiap kelompok; (d) Siswa banyak yang tertarik dengan menggunakan media kartu, hal ini terlihat dari antusias siswa menggunakan media kartu tersebut. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa yang berulang kali menyusun kartu tersebut; dan (e) Ketuntasan nilai tes akhir tindakan siklus I penerapan pembelajaran dengan media kartu tangga pada siklus I sebesar 66,6% dirasa belum maksimal, sehingga perlu dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus II.

Pada tahap perencanaan siklus II ini peneliti membuat perencanaan meliputi : (a) Membuat konsep pembagian kelompok baru sesuai dengan hasil tes siklus I; (b) Menyiapkan modul pembelajaran siklus II; (c) Menyiapkan media powerpoint yang berisi materi rotasi dan revolusi untuk pembelajaran siklus II; (d) Menyiapkan media kartu untuk siklus II; (e) Menyiapkan soal tes; dan (f) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

#### 2. Pelaksanaan Tindakan

Siswa yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa kelas VI yang berjumlah 28 siswa. Akan tetapi jumlah tersebut berubah menjadi 27 siswa dikarenakan 1 siswa tidak masuk sekolah karena sakit. Pembelajaran dilaksanakan pada Kamis, 20 Februari 2025 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit (2 jam pelajaran) mulai pukul 10.00 sampai pukul 11.10 WIB. Peneliti bertindak sebagai guru dengan dibantu teman sejawat dan guru kelas VI.

Teman sejawat sebagai pengamat aktivitas belajar siswa dan mengambil foto. Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti dan teman sejawat menyiapkan proyektor dan media kartu yang akan digunakan. Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan akhir.

### 3. Observasi

Pada siklus II peneliti memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I. Hasil refleksi siklus I menunjukkan bahwa kegagalan siklus I yaitu Slide yang ditampilkan dalam menyampaikan materi kurang begitu jelas kontras dengan suasana sekitar, sehingga memicu terjadi kegaduhan seperti mengobrol serta siswa terlihat masih tegang saat pembelajaran berlangsung. Siswa masih bingung dengan pembelajaran menggunakan media kartu. Hal ini disebabkan peneliti kurang memberikan aturan main secara rinci.

Oleh karena itu, diharapkan pada siklus berikutnya peneliti memberikan aturan main yang lebih rinci dengan harapan siswa tidak kebingungan dan Kurangnya kemampuan peneliti dalam mendisiplinkan siswa, sehingga terjadi kegaduhan saat diskusi kelompok. Untuk mengatasi kegaduhan tersebut peneliti berkeliling di setiap kelompok.

Upaya yang dilakukan peneliti untuk mengatasi kegagalan tersebut dilakukan dengan beberapa cara. Menyajikan slide yang bervariasi dengan mengatur penyajian materi. Peneliti menyampaikan aturan penggunaan media kartu lebih rinci, sehingga siswa tidak merasa bingung dan mengerti apa yang harus dilakukan. Dengan kondisi seperti itu siswa mengerti apa yang harus dilakukan. Siswa yang tidak disiplin dalam kegiatan pembelajaran langsung ditegur. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak membuat gaduh di kelas. Penggunaan media kartu pada siklus II berjalan dengan lancar. Siswa lebih aktif berdiskusi dengan kelompok untuk mencari alternatif jawaban. Hal ini menunjukkan keberhasilan pembelajaran dengan media kartu yang mengajarkan siswa untuk saling bekerja sama dalam kelompok.

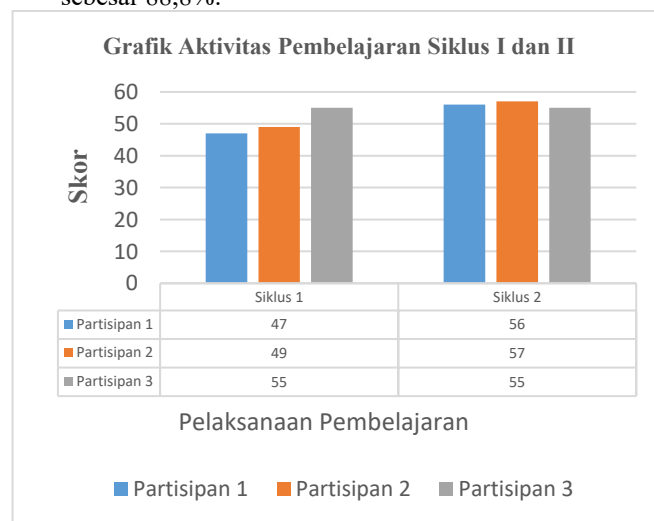
Pelaksanaan pembelajaran diamati oleh guru kelas VI dan teman sejawat. Observasi dilakukan dengan berpedoman pada lembar observasi. Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh informasi sebagai berikut: (a) Aktivitas siswa pada proses pembelajaran siklus II sesuai dengan yang direncanakan pada modul dan berjalan dengan baik; (b) Aktivitas belajar siswa yang mencakup interaksi siswa dengan kelompok, interaksi kelompok dengan kelompok lain, interaksi siswa dengan guru, dan pemanfaatan media oleh siswa mencapai 93,3%. Siswa lebih memperhatikan materi yang disampaikan peneliti, suasana kelas

konduktif, dan siswa sudah mencatat materi yang disampaikan peneliti; (c) Siswa sudah berani bertanya bila tidak mengerti tentang materi yang disampaikan peneliti; (d) Siswa aktif dalam pembelajaran menggunakan media kartu; (e) Penggunaan media kartu pada siklus II berjalan dengan lancar dibandingkan dengan siklus I. Pada pembelajaran siklus II siswa sudah terbiasa dan berdiskusi dahulu dalam menentukan jawaban. Kekompakan benar-benar terlihat pada tiap kelompok; (f) Kerja sama dalam satu kelompok semakin tinggi. Hal ini terlihat pada saat kelompok berdiskusi menentukan alternatif jawaban, semua anggota berusaha menyusun media kartu; (g) Saat mengerjakan soal tes, siswa mengerjakan soal tersebut secara mandiri; dan (h) Hasil analisis terhadap pekerjaan siswa pada tes siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini[24]:

**Tabel 4. Hasil Analisis Tes Siklus II**

No.	Uraian	Hasil Tes Siklus 2
1.	Nilai KKM	75
2.	Nilai rata-rata kelas	83,2
3.	Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	3
4.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	24
5.	Jumlah siswa yang tidak masuk	1
6.	Presentase ketuntasan belajar	88,8

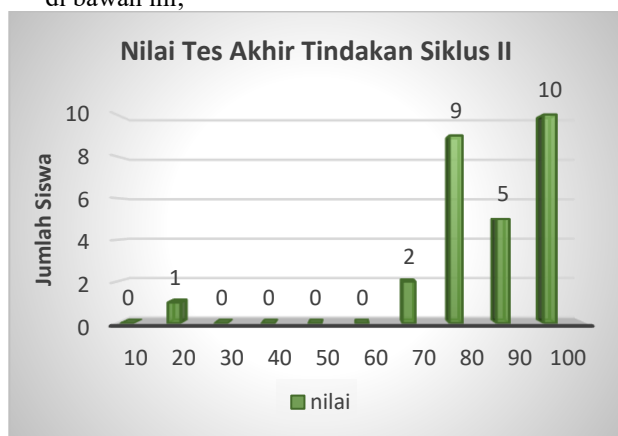
Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa pada tes tindakan siklus II, dari 27 siswa diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 83,2. Jika dilihat dari Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran atau yang biasa disebut dengan KKTP dari UPT Satuan Pendidikan SDN Kejapanan II untuk mata pelajaran IPAS yaitu nilai 75, maka siswa yang mengalami ketuntasan ada 24 siswa, sedangkan 3 siswa nilainya masih di bawah KKM. Dengan demikian, prosentase ketuntasan tes siklus II sebesar 88,8%.



Berdasarkan grafik aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh tiga partisipan diperoleh informasi pada siklus 1 partisipan 1 memberikan penilaian 47 poin, partisipan 2 memberikan penilaian 49 poin, dan partisipan 3 memberikan penilaian 55 poin. Pada siklus 1 prosentase aktivitas belajar sebesar 83, 8%. Pada siklus 2 partisipan 1 memberikan penilaian 56 poin, partisipan 2 memberikan penilaian 57 poin, dan partisipan 3 memberikan penilaian 55 poin. Prosentase aktivitas belajar pada siklus 2 sebesar 93% mengalami peningkatan 10% dari siklus 1.

#### 4. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, guru kelas, dan teman sejawat, selanjutnya dilakukan refleksi terhadap masalah-masalah yang terjadi saat pembelajaran berlangsung. Hasil refleksi terhadap pembelajaran tindakan dipaparkan berikut: (a) Pada saat proses pembelajaran, peneliti berusaha memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I. Dengan adanya perbaikan itu pembelajaran menjadi lancar dan kegaduhan yang timbul dapat diselesaikan; (b) Peneliti memperbaiki pada tampilan slide, sehingga siswa lebih memperhatikan materi; (c) Siswa percaya diri dalam mengerjakan soal tes; dan (d) Ketuntasan nilai tes akhir tindakan siklus II dapat dilihat dapat divisualisasikan pada gambar di bawah ini;



**Gambar 6. Nilai Tes Akhir Tindakan Siklus II**

Berdasarkan hasil penelitian diatas dengan penerapan media kartu pembelajaran dikelas menjadi

antusias. Hal ini terlihat peserta didik aktif mempelajari materi dengan menggunakan media kartu. Media kartu ini bentuknya menarik yaitu berbentuk segitiga pyramid[25]. Pada media kartu berisi soal, jawaban, materi pembelajaran, gambar serta ilustrasi yang menarik. Media tersebut di susun membentuk pola sehingga menghasilkan kecocokan antara soal dan jawaban. Pada penelitian yang berjudul Penggunaan media flash card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar juga menerapkan pembelajaran menggunakan media flash card berbentuk persegi panjang didalamnya hanya berisikan materi saja, sedangkan pada penelitian ini media kartu berbentuk segitiga pyramid yang didalamnya berisikan soal, jawaban, dan materi.

#### Temuan penelitian

Temuan yang diperoleh pada kegiatan siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

1. Temuan pada siswa: (a) Pembelajaran dengan media kartu meningkatkan aktivitas belajar siswa. (b) Siswa lebih percaya diri akan kemampuannya. Hal ini terlihat saat mengerjakan tes. Siswa mengerjakan secara mandiri. (c) Siswa dapat bekerja sama dengan baik. Hal ini terlihat pada saat berdiskusi dengan media kartu semua anggota berusaha keras menyusun media kartu.
2. Temuan pada guru: (a) Pada saat pembelajaran dengan media kartu, guru menggunakan media yang menarik, seperti media kartu yang bagus berbentuk segitiga yang memuat soal, jawaban dan disertai materi yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Hal ini membuat siswa antusias dalam menerima pelajaran. (b) Guru memberikan disiplin dalam pembelajaran karena dengan disiplin pembelajaran dapat berjalan lancar. (c) Guru bersikap adil dalam pembelajaran. Hal ini dapat terlihat pada saat pembelajaran dengan media kartu, jalannya diskusi berdasarkan aturan yang sudah disepakati, sehingga pembelajaran berjalan lancar.

## VI. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan serta paparan data dan temuan penelitian yang dipaparkan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran rotasi dan revolusi yang dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas VI UPT Satuan Pendidikan SDN Kejawanan II dapat dilaksanakan menggunakan media kartu dengan langkah- langkah sebagai

- berikut: (a) Guru menjelaskan materi rotasi dan revolusi menggunakan bantuan media powerpoint. (b) Membagi siswa menjadi 5 kelompok secara heterogen yang beranggotakan 5-6 siswa. (c) Menjelaskan aturan main. (d) Setiap kelompok menerima kartu berbentuk segitiga yang di dalamnya berisi soal dan jawaban yang harus di susun untuk menemukan jawaban yang benar. (e)

Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi.

2. Aktivitas belajar materi rotasi dan revolusi setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media kartu yaitu, pada siklus I mencapai 83,8 % dan siklus II mencapai 93,3 % Dengan demikian, mengalami peningkatan sebesar 10 %.

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran untuk perbaikan lebih lanjut. Adapun saran tersebut misalnya sebagai berikut: Untuk memperlancar

penggunaan media kartu sebaiknya dibuat aturan yang rinci agar tidak terjadi kesalahan dan kegaduhan saat pelaksanaan menggunakan media kartu. Kemudian Membekali guru dengan pemahaman dan keterampilan untuk menerapkan kurikulum yang fleksibel dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. agar guru terus berkembang dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran yang lebih interaktif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hanya rasa syukur yang dapat penulis sampaikan. Akhirnya, penulis dapat menyelesaikan penulisan artikel ini dengan tepat waktu. Penulis juga menyampaikan banyak rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: Dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu di tengah kesibukannya sebagai Sekretaris Kaprodi. Tak

lupa juga penulis ucapkan kepada Ibu Yuhana dan Bapak Agus Ermawan selaku kepala sekolah dan guru kelas VI-A yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di UPT Satuan Pendidikan SDN Kejapanan II. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya hanya dapat saya sampaikan.

## REFERENSI

- [1] “undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dengan rahmat tuhan yangmaha esa presiden republik indonesia,” Zitteliana, vol. 19, no. 8, pp. 159–170, 2004.
- [2] A. Yuliyanto, I. Sofiasyari, L. Fasrikhin, and Rogibah, Model-Model Pembelajaran untuk Sekolah Dasar. 2023. [Online]. Available: <http://www.nber.org/papers/w16019>
- [3] U. Setiawan et al., Media Pembelajaran (Cara Belajar Aktif: Guru Bahagia Mengajar Siswa Senang Belajar). 2022.
- [4] R. M. Alti et al., Media Pembelajaran. 2022.
- [5] D. Thoruroh, dan Puspasari, “Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Kartu pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Sistem Kearsipan,” Pendidik. Ekon., vol. 02, no. e-ISSN 2548-6187, pp. 16–29, 2017, [Online]. Available: <https://jurnal.stkipgritlungagung.ac.id/index.php/jupeko/article/view/619>
- [6] M. Yunanda, I. N. Karma, and M. I. Zain, “Pengembangan Media Kartu Gambar Berbantuan Teknik Scrambel dalam Membaca Permulaan Siswa Tahun Ajaran 2022/2023,” Renjana Pendidik. Dasar, vol. 3, no. 1, pp. 1–9, 2023,[Online].Available: <https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/332%0Ahttps://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/download/332/215>
- [7] Khairunnisak, “penggunaan media kartu sebagai strategi dalam pembelajaran membaca permulaan : studi kasus di madrasah ibtidaiyah negeri rukoh, banda aceh,” J. Pencerahan, vol. 9, no. 2, p. 73, 2015, [Online]. Available: <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JPP/article/download/2877/2739>
- [8] A. Mudlofir, Desain Pembelajaran Inovatif, vol. 13, no. April. 1967.
- [9] Rahmalya, “Kirana Rahmalya 1411070161,” 2019.
- [10] “Pengembangan media kartu kata untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa,” 2022.
- [11] N. Latifah, “Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar The Use of Picture Word Card Media to Improve Beginning Reading Skills in Elementary School Students.”
- [12] J. saddam Akbar, “Buku Penerapan Media pembelajaran.” 2023.
- [13] L. Ismandari, “Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar,” J. PAUD Agapedia, vol. 1, no. 1, pp. 1–7, 2017, [Online]. Available: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/issue/view/855>
- [14] W. - and L. Widayanti, “Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Problem Based Learning pada Siswa Kelas VIA,” J. Fis. Indones., vol. 17, no. 49, pp. 32–35, 2014, doi: 10.22146/jfi.24410.
- [15] M. Agustin, N. A. Yensy, and R. Rusdi, “Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan

- Menerapkan Model Pembelajaran Problem Posing Tipe Pre Solution Posing Di Smp Negeri 15 Kota Bengkulu,” J. Penelit. Pembelajaran Mat. Sekol., vol. 1, no. 1, pp. 66–72, 2017, doi: 10.33369/jp2ms.1.1.66-72.
- [16] R. Ananda and F. Hayati, Variabel Belajar Kompilasi Konsep. Medan: CV Pusdikra Mitra Jaya, 2020.
- [17] N. Latifah, “Penerapan Metode Two Stay Two Stray Pada Materi Otonomi Daerah Terhadap Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa,” PKn Progresif, vol. 16, no. 1, pp. 15–26, 2021.
- [18] wijaya & D. dedi Kusumah, Mengenal penelitian tindakan kelas, no. 112. Jakarta.: PT Indeks., 2012.
- [19] Suharsimi Arikunto, “Metode penelitian,” Suharsimi Arikunto, vol. 198, no. 198, pp. 48–80, 2014.
- [20] B. Febriyanto and A. Yanto, “Penggunaan media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar,” J. Komun. Pendidik., vol. 3, no. 2, p. 108, 2019, doi: 10.32585/jkp.v3i2.302.
- [21] L. V. Dewi, M. Ahied, I. Rosidi, and F. Munawaroh, “Pengaruh Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Metode Scaffolding,” J. Pendidik. Mat. dan IPA, vol. 10, no. 2, p. 137, 2019, doi: 10.26418/jpmipa.v10i2.27630.
- [22] U. Nurhayati, N. Nadlir, F. A. Husna, and N. R. Fauziyah, “Peningkatan aktivitas belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui model pembelajaran Talking Chips,” JINoP (Jurnal Inov. Pembelajaran), vol. 8, no. 2, pp. 234–243, 2022, doi: 10.22219/jinop.v8i2.21632.
- [23] E. Christiarni, “Upaya Meningkatkan Hasil Dan Aktivitas Belajar Keterampilan Bermain Seruling Recorder Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Siswa,” J. Penelit. Pendidik. Unnes, vol. 31, no. 1, p. 125669, 2014.
- [24] N. Andrijati, “Penerapan Media Pembelajaran Inovatif Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar di PGSD UPP Tegal,” J. Penelit. Pendidik., vol. 31, no. 2, pp. 123–132, 2014.
- [25] N. A. Mufidah and M. F. Amir, “Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Dakonmatika Berbasis Teknologi Visual,” J. Ris. Pendidik. Dasar, vol. 04, no. 02, pp. 99–107, 2021, [Online]. Available: <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd>

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*